

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Latar Penelitian

Adapun latar penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan di bawah Departemen Kementerian Agama yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang berada di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di kota Medan. Peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan sebagai latar penelitian di karenakan madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah favorit, unggul, dan terakreditasi A+ dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sehingga sebagai salah satu *Piloting Project* dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Berdasarkan temuan awal peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan merupakan madrasah yang tergolong baru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Berkisar dari tahun ajaran 2022 sampai saat ini. Sebagai salah satu sekolah yang bersifat agamis, madrasah tersebut menjunjung tinggi akhlakul karimah. Sebagaimana tercantum pada visi madrasah itu sendiri yaitu “Cendikia dan Berakhlakul Karimah”. Kemudian dari visi tersebut lahirlah madrasah berkualitas dan wadah prestasi.

Sesuai dengan pengamatan peneliti, MAN 2 Model Medan banyak prestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik. Terbukti bahwa pada tanggal 28 November 2023 salah satu peserta didik dari MAN 2 Model Medan meraih juara 1 cabang atlet Wushu tingkat Nasional pada event kejuaraan Indonesia All Games (IWAG) Sumatera Utara. Madrasah yang sudah terakreditasi A+ dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menambah keunggulan dari Madrasah tersebut. Hingga saat ini MAN 2 Model Medan masih menjadi salah satu madrasah dengan nominasi favorit bagi para kalangan masyarakat.

#### B. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan atau menyajikan data kualitatif berdasarkan metode survei dan sesuai dengan deskripsi prosedur. Data kualitatif adalah data berjenis kata, bukan angka. Pada data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terarah atau observasi yang dicatat di dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang

diambil melalui perekaman dokumentasi atau juga perekaman video.

Adapun sumber data pada penelitian ini ialah:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data peneliti peroleh bersumber dari hasil tanya jawab dengan informan penelitian dan hasil pengamatan di lapangan. Adapun informan pada penelitian ini ialah kepala madrasah, wakil kepala madrasah kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang humas, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, serta 5 orang guru Fiqih di MAN 2 Model Medan. Adapun data yang dicari ialah mengenai kompetensi guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Informan penelitian berjumlah 8 orang, adapun 8 informan tersebut yaitu:

- a. Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yaitu, Ahmad Badren Siregar, S.Pd.
- b. Wakil Kepala Madrasah bagian Sarana dan Prasarana yaitu, Dra. Hj. Nur Asmah Harahap, MA.
- c. Lima guru Fiqih yaitu, Dr. Imam Muttaqin, S.HI, MA., Dra. Hj. Nursalimi, MA., Rahmi Laila, S.Ag., Rabiatul Adawiyah Nasution, M.HI., Willi Rahim Marpaung, S.Pd.

#### 2. Data Sekunder

Sumber yang bersifat tidak secara langsung dalam memberikan data kepada peneliti. Pada sumber sekunder ini dibantu oleh beberapa referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, foto, rekaman video, dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dapat melengkapi data primer (Deni 2014: 13).

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah:

- a. RPP/Modul Ajar
- b. Media dan strategi pembelajaran
- c. Sumber dan bahan ajar pembelajaran

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan menekankan pada pendekatan analisis naturalistik. Guba dalam Salim menggunakan dengan nama naturalistik inkuiri (*inquiry naturalistic*), karena ciri yang menonjol dari penelitian

kualitatif adalah cara mengamati dan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan latar/setting alamiah, dengan maksud tanpa adanya manipulasi subjek yang diteliti sesuai dengan sebagaimana adanya.

Naturalistik inkuiri dilakukan dalam lingkungan alamiah (dalam bidang-bidang yang bersangkutan, bukan di laboratorium), dengan menggunakan metode alamiah (observasi, wawancara, berpikir, membaca, menulis), dapat di definisikan sebagai inkuiri. Oleh orang-orang (guru, konsultan, manajer, peneliti, dan praktisi lain) yang memiliki minat yang mereka pelajari.

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan analisis naturalistik ialah:

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami permasalahan kompetensi guru Fikih dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka dalam setting alamiah serta menginterpretasikan fenomena ini berdasarkan penafsiran yang diberikan oleh para informan.
- b. Peneliti juga bermaksud mendeskripsikan fenomena-fenomena yang diamati tentang kompetensi guru Fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka untuk digunakan dalam menghasilkan suatu teori.

Maka dari itu berdasarkan alasan yang telah peneliti jelaskan diatas, kajian terhadap sebuah fenomena mengenai Kompetensi Guru Fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka harus dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terdiri dari serangkaian langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan peneliti di atas, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan dengan berbagai responden pada pendidik atau guru. Bila dilihat berdasarkan sumber primer dan sekunder yang telah peneliti jelaskan di atas, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi partisipan telah ditemukan untuk mengungkapkan makna peristiwa dari setting tertentu, yang menjadi perhatian utama dalam penelitian kualitatif. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas subjek penelitian, seperti lokasi tertentu dalam suatu organisasi, sekelompok orang, ataupun sekolah.

Peneliti melakukan observasi awal atau hanya observasi saja, tidak terlibat di dalam aktivitas subjek. Observasi awal peneliti adalah observasi langsung terhadap kehidupan sehari-hari guru Fiqih di dalam dan di luar kelas, kemudian mengamati dan memastikan bagaimana kemampuan guru Fiqih dalam menerapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka di MAN 2 Model Medan.

Menurut Williams dalam terjemahan, salah satu observasi partisipan yang dapat digunakan untuk pengumpulan data adalah partisipasi pasif. Peneliti berada dalam situasi, akan tetapi peneliti tidak ikut berpartisipasi, yakni (Salim, 2018a):

- 1) Melakukan tindakan secara pasif
- 2) Melakukan wawancara (*interview*) baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap para informan
- 3) Melakukan pengkajian dokumen (dokumen *study*) yang dimiliki organisasi tersebut.

Pertama, data yang dikumpulkan dari informan/responden sesuai dari sudut pandang informan/responden. Selain itu, data yang di analisis berkaitan dengan kompetensi guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di MAN 2 Model Medan.

#### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dengan informan sebagai data dan sumber yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi tentang fokus penelitian. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan komunikasi secara lisan dengan subjek penelitian baik itu dalam bentuk tersusun, semi tersusun, dan tak tersusun (Suyitno 2018:144). Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara merupakan percakapan

yang disengaja, dimana antara dua orang atau lebih menginstruksikan satu orang untuk mendapatkan informasi. (Salim 2018b: 145).

Peneliti akan melakukan wawancara secara mendetail dengan informan pada penelitian ini mengenai kompetensi guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka MAN 2 Model Medan. Pemilihan metode wawancara (interview) memfokuskan pada mata pelajaran dimana penelitian ini sebagai seorang pendidik atau pengajar yang sudah mempunyai bekal dalam mengajar yang telah menyampaikan informasi kepada para peserta didik.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan bebas diterapkan dalam kategori ini dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara tersebut untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dan untuk mencari mencari pendapat dan ide dari pihak-pihak yang diundang untuk diwawancarai. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan baik dan seksama serta mencatat apa saja yang dikatakan oleh informan atau peneliti (Sugiyono, 2017:138)

Peneliti telah mempunyai rancangan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, terkait dengan kompetensi guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka, dimana yang nantinya akan terlampir di lembar pedoman observasi dan pedoman wawancara. Adapun informan yang akan diwawancarai berjumlah 7 informan sebagaimana sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam data primer penelitian di atas.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan rangkaian peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau lainnya. Dengan menggunakan studi dokumen maka penelitian akan lebih dapat dipercaya dan penelitian akan lebih sempurna jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis lainnya, dan juga dilengkapi dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:240). Dalam studi dokumen pada penelitian ini, berupa modul ajar guru, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih di MAN 2 Model Medan.

### **E. Teknik Analisis Data**

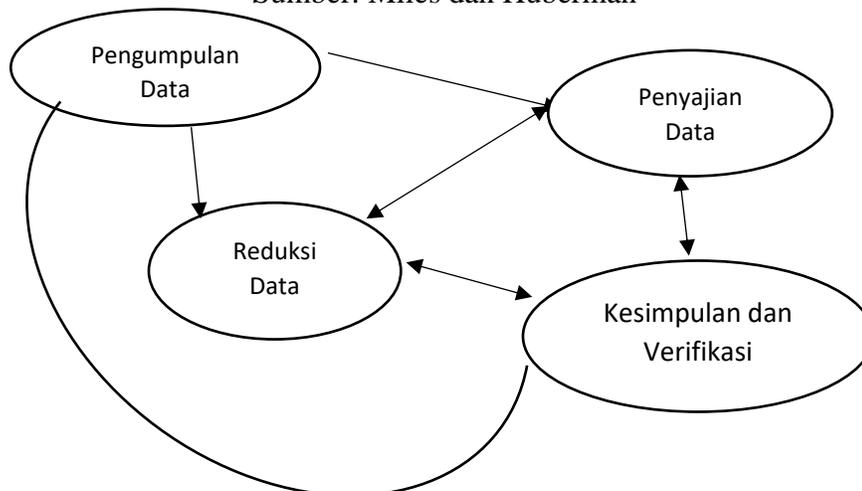
Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan menjelaskan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan agar lebih mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2018:244).

Dalam konteks tersebut, untuk menganalisa data yang terkumpul dari hasil interview dan observasi, maka peneliti menggunakan Teknik Analisa data kualitatif seperti analisis model Miles dan Huberman, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu peneliti melakukan proses merangkum, melakukan hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian fokus mencari tema dan polanya.
2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif atau narasi.
3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Verifikasi), yaitu pada tingkatan ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh tersebut. Dengan menggunakan penarikan kesimpulan tersebut maka akan menemukan dan menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat spesifik/khusus kepada yang umum.

Untuk lebih jelas mengenai analisa data menurut Miles dan Huberman (2014) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Sumber: Miles dan Huberman



## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data juga sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena jika data tidak diakui atau dipercaya, hasil penelitian tidak akan ada artinya. Pengakuan hasil dari penelitian ini terletak pada validitas data penelitian yang dikumpulkan. Menurut pendapat Loincoln dan Guba digunakan Teknik reliabilitas, transferabilitas, dan verifiabilitas dalam kaitannya dengan proses akuisisi dan analisis data untuk mencapai reliabilitas (kebenaran) (Salim, 2018a: 118).

### **1. Kepercayaan (*Credibility*)**

Reliabilitas data, atau pengujian reliabilitas data pada penelitian ini, ialah kompetensi guru Fiqih dalam memperluas pengalamannya dan melakukan pembelajaran kurikulum Merdeka MAN 2 Model Medan. Untuk mencapai tingkat keandalan tingkat deteksi. Selain itu, peneliti menunjukkan tingkat keandalan data survei, juga sejalan dengan hasil dan bukti yang diselidiki. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi yang cermat, triangulasi (memeriksa data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan cara yang berbeda pula) dan juga melalui diskusi.

### **2. Keteralihan (*Transferability*)**

Transferabilitas adalah bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat akurasi atau penerapan temuan untuk populasi dari mana sampel diambil. Agar yang lain dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif dan menerapkan hasilnya, peneliti perlu memberikan penjelasan secara rinci, jelas, terperinci dan dapat diandalkan saat menyusun laporan pada penelitian.

Maka dari itu, bagi para pembaca diberitahu mengenai hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian di tempatlain. Dalam konteks ini, penelitian ini merupakan penjelasan mengenai analisis keterampilan guru Fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka di MAN 2 Model Medan. Dan peneliti juga akan mengacu sesuai dengan yang telah tertera pada Bab I mulai dari

latar belakang hingga tujuan penelitian sebagai metode untuk mengkonfirmasi dalam keabsahan data pada penelitian ini.

### **3. Ketergantungan (*Dependability*)**

Dependabilitas pada penelitian ini dilakukan dari pengumpulan data, menganalisis data, hingga ke penyajian data. Dalam hal ini reliabilitas data termasuk golongan tinggi melalui penelaahan terhadap hasil yang termasuk dalam kompetensi guru Fikih dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka MAN 2 Model Medan, yaitu verifikasi reliabilitas. Maka dapat dikatakan, setelah pemeriksaan, konteks data sesuai dengan data baru.

### **4. Kepastian (*Confirmability*)**

Pada penelitian ini, tes konfirmasi mirip dengan tes reliabilitas sehingga dapat menjalankan tes pada waktu yang sama. Pengujian untuk konfirmasi berarti menguji temuan yang terkait dengan proses yang sedang dijalankan. Jika hasil survei merupakan bagian dari fungsi proses survei yang dilakukan, survei tersebut memenuhi kriteria ketertelusuran. Dalam penelitian tidak harus ada prosesnya, tetapi harus ada hasilnya (Sugiyono, 2013:278).

Uji konfirmabilitas merupakan objektivitas survei. Jika pada penelitian ini berjudul “Analisis kompetensi guru Fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum Merdeka di MAN 2 Model Medan” termasuk dalam kategori musyawarah atau mufakat dari banyak orang, maka penelitian tersebut juga dianggap objektif.